

# Pengaruh Penyelenggaraan Major Greening Event “Kampung Surabaya Hebat” terhadap Pembangunan Multidimensi Kota Surabaya

Alifia Dian Novitasari dan Prananda Navitas

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

*e-mail:* p.navitas@its.ac.id

**Abstrak**—Penyelenggaraan event kota pada skala besar maupun kecil (Giga-Mega-Major event) berpotensi menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan perkotaan seperti kemiskinan, kekumuhan, dan ketimpangan infrastruktur, serta menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas perencanaan kota dan kesejahteraan masyarakat dengan memaksimalkan potensi pembangunan di segala aspek. Pengaruh event dapat ditingkatkan dengan memahami tujuan event, skala, kondisi kebutuhan kota, serta dampaknya di masa depan. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada percepatan kontribusi sosial-ekonomi melalui penyelenggaraan event skala besar seperti Pertandingan Olimpiade, Piala Dunia FIFA atau World Expo. Event lokal juga dapat memberikan pengaruh transformasi secara berkelanjutan. Namun, hingga kini, pengaruh tersebut belum tereksplorasi. Penelitian ini berupaya memahami kontribusi major greening event Kampung Surabaya Hebat (KSH) sebagai even lokal terhadap pembangunan Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 94 kampung dari 31 kecamatan di Kota Surabaya, menggunakan variabel pengukuran pengaruh event yang komprehensif serta melibatkan beragam pihak. Data yang diperoleh diolah dengan pendekatan metode campuran, diawali dengan Multivariate Analysis – Structural Equation Model (SEM – PLS) untuk mengetahui kontribusi dalam variabel event, dengan event sebagai variabel mediasi. Kemudian, Content Analysis dilakukan untuk mengungkap pengaruh KSH terhadap pembangunan Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSH mempengaruhi pembangunan multidimensi Kota Surabaya, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai salah satu sub kegiatan pembangunan yang memfasilitasi keterlibatan berbagai aktor. Model konstruk KSH yang terbentuk menjelaskan kontribusi KSH terhadap pembangunan Kota Surabaya. KSH berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor informal, serta mendorong modal sosial dan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan pembangunan. Selain itu, KSH juga turut mengubah citra dan kondisi lingkungan perkampungan, serta membantu memastikan keberlanjutan program pembangunan di masyarakat.

**Kata Kunci**—Event Kota, Kampung Surabaya Hebat, Major Greening Event, Pembangunan Multidimensi.

## I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan event kota telah menjadi alat strategi bagi pemerintah daerah untuk mempromosikan dan mengembangkan kota dengan memanfaatkan sumber daya yang ada [1]. Event-event ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi dan sosial budaya, tetapi juga sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan, dan daya saing pariwisata, yang pada akhirnya berkontribusi pada transformasi perkotaan [2], [3].

Dalam penyelenggaraan event, penting bagi sebuah kota untuk memahami dimensi event yang akan diadakan untuk mengidentifikasi manfaat dan mencegah dampak negatif di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa event kota dapat dikategorikan ke dalam skala Major-event, Mega-event, atau Giga-event berdasarkan dimensi seperti jumlah pengunjung, jangkauan media, biaya, dan dampak transformasi urban [4]. Tidak hanya itu, skala event juga dapat diukur dari durasi waktu, ragam aktivitas yang dilakukan, cakupan keterlibatan masyarakat dan lokasi event diselenggarakan [1].

Penelitian yang berlangsung selama ini lebih menyoroti pada pengukuran dampak giga dan mega event terhadap tuan rumah, salah satunya adalah kontribusinya terhadap ekonomi yang besar dan cepat. Berbeda dengan event berskala besar, major-event yang berskala lokal lebih menekankan pada pembelajaran dan partisipasi masyarakat, memberikan dampak positif melalui keterlibatan multipihak meskipun dampak sosial-ekonominya tidak sebesar Mega-Giga event.

Kota Surabaya, menjadi salah satu tuan rumah terhadap penyelenggaraan event kota khususnya major greening event. Event Kampung Surabaya Hebat (KSH) sebagai event kompetisi antar kampung, termasuk dalam major event atau memiliki kesesuaian kriteria yakni transformasi perkotaan yang akan dicapai. KSH selaras dengan tujuan pembangunan Kota Surabaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan upaya pelestarian lingkungan hidup serta sasaran pembangunan dalam mengoptimalkan pelayanan kebersihan dan penyediaan sarana prasarana pengelolaan persampahan (RPJMD Kota Surabaya 2019-2024). Event ini bertujuan meningkatkan penataan wilayah dan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan. Pelaksanaan event berbasis lingkungan ini digadang mampu meningkatkan kontribusi mewujudkan Kota Surabaya sebagai kota yang berkelanjutan [5].

Meskipun giga atau mega event memberikan manfaat yang besar dan cepat bagi pembangunan, namun event tersebut cenderung mengurangi keterlibatan masyarakat lokal. Penelitian saat ini lebih berfokus pada dampak ekonomi-sosial dari penyelenggaraan Giga/mega event dengan sedikit perhatian pada aspek lingkungan berkelanjutan dan dampaknya terhadap pembangunan perkotaan secara keseluruhan. Dalam penelitian Wang [1] terkait penyelenggaraan berbasis penghijauan dengan menggunakan 4 dimensi pembangunan mengungkapkan bahwa event berpengaruh positif terhadap pengendalian polusi dan layanan ekosistem serta dapat menarik investasi besar. Strategi penghijauan mampu membangun partisipasi masyarakat.

Namun temuannya tidak cukup kuat dalam menjelaskan dampak event terhadap partisipasi pemangku kepentingan. Sedangkan penelitian Rafiie [20] mengenai peran event dalam mengelola lingkungan menyebutkan bahwa timbulan sampah meningkat seiring acara namun pemberlakuan daur ulang juga meningkat yang berdampak terhadap ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Penelitian dengan menggunakan teknis analisis CFA dan SEM dapat memvisualisasikan keterkaitan dampak positif dan negatif sport-event skala kecil-menengah terhadap pembangunan berkelanjutan [6]. Termasuk pentingnya bagaimana persepsi masyarakat dinilai, kontribusi ekonomi, kegiatan lingkungan- sosial dan pembangunan infrastruktur yang berdampak positif bagi pembangunan berkelanjutan. "Greening event" pada skala lokal menawarkan peluang partisipasi semua aktor pembangunan dan mendorong kolaborasi komunitas lokal untuk mewariskan budaya positif dalam transformasi kota.

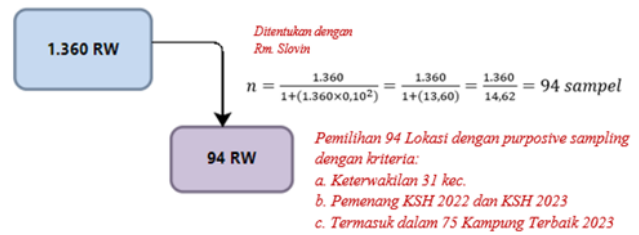
Selama ini, penelitian yang ada cenderung berfokus pada percepatan kontribusi sosial-ekonomi melalui penyelenggaraan event skala besar seperti Pertandingan Olimpiade, Piala Dunia FIFA atau World Expo tanpa mempertimbangkan dampak keberlanjutan terhadap kegiatan pembangunan dengan masyarakat. Penelitian tentang Kampung Surabaya Hebat terbatas pada evaluasi kinerja dinas teknis dalam melaksanakan event, belum ada penelitian yang mengeksplorasi dampak KSH terhadap pembangunan multidimensi kota. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh KSH sebagai major greening event dalam pembangunan multidimensi kota, dengan fokus pada event sebagai variabel mediasi yang dapat mempercepat atau menahan pengaruh event terhadap pembangunan multidimensi Kota Surabaya. Artikel ini terdiri atas empat bagian, bagian pertama menyajikan latar belakang, urgensi, dan tujuan penelitian, diikuti oleh uraian penelitian di bagian kedua. Bagian ketiga menyajikan hasil penelitian dan pembahasan temuan yang muncul. Artikel ini ditutup oleh kesimpulan yang merangkum seluruh temuan penelitian yang telah dilakukan.

## II. URAIAN PENELITIAN

### A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup substansi penelitian berfokus pada analisis untuk mengetahui bagaimana kontribusi dan hubungan antar variabel event dan pembangunan multidimensi di Kota Surabaya. Penelitian ini juga berupa merumuskan bagaimana major greening event "Kampung Surabaya Hebat" mampu memberikan pengaruhnya terhadap keberlanjutan pembangunan kota. Variabel pengukuran event didasarkan pada berbagai review literatur terdahulu yang relevan terhadap studi kasus. Indikator pengukuran mengadopsi pada empat dimensi utama pengukuran event yakni dimensi ekonomi dengan sebelas variabel, dimensi sosial dengan tujuh belas variabel, dimensi lingkungan dan dimensi kelembagaan dengan masing-masing enam variabel. [6], [7], [8], [9], [10], [11], [12]. Hasil kontribusi dan besaran hubungan variabel event Kampung Surabaya Hebat terhadap Pembangunan Kota Surabaya akan tervalidasi pengaruhnya berdasarkan analisis persepsi stakeholder terkait dengan event.

Ruang lingkup penelitian meliputi seluruh Kota Surabaya, yang terdiri dari 1.360 RW sebagai peserta lomba Kampung Surabaya Hebat (KSH). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif dan efisien, pemilihan sampel lokasi dilakukan menggunakan Rumus Slovin dan pendekatan Purposive Sampling.



Gambar 1. Penentuan jumlah sampel lokasi studi penelitian

### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas empat variabel laten eksogen (dimensi ekonomi/X1 dengan 4 sub kriteria dan 11 indikator, dimensi sosial/X2 dengan 6 sub dan 17 indikator, dimensi lingkungan/X3 dengan 2 sub 6 indikator, sama halnya dengan dimensi kelembagaan/X4). Satu variabel yang bertindak sebagai variabel mediator yakni variabel event/ Y yang diukur melalui empat indikator yang mewakili dan satu variabel laten endogen (pembangunan kota Surabaya/Z) dengan lima indikator yang mewakili.

Tabel 1.  
Variabel penelitian pengaruh event Kampung Surabaya Hebat terhadap Pembangunan Multidimensi Kota Surabaya

Kode	Indikator	Dimensi
EMK1	Lapangan Kerja	<b>Ekonomi (X1)</b>
EMK2	Pendapatan Pajak/Retribusi	
EMK3	Peluang Investasi dan Bisnis	
EPW1	Kegiatan/event peserta	
EPW2	Keberadaan Icon/Budaya/ karakter	
EPW3	Jumlah dan Frekuensi kunjungan	
EB1	Biaya / keuangan daerah	
EB2	Pembiayaan infrastruktur	
EIP1	UMKM dan legalitasnya	
EIP2	Kegiatan pemasaran produk	
EIP3	Sinergitas program	
SPD1	Tenaga pendidik/pelatih/penyuluh	<b>Sosial (X2)</b>
SPD2	Keterlibatan kelompok sosial	
SPD3	Pelatihan/pendidikan/pemberdayaan	
SIN1	Pemanfaatan layanan pemerintah	
SIN2	Inovasi event	
SPA1	Peran perempuan	
SPA2	Keterlibatan anak	
SKB1	Keamanan, ketertiban, tanggap	
SKB2	Konflik sosial/kejahatan	
SPM1	Perasaan dan persepsi masyarakat	
SPM2	Partisipasi aktif masyarakat	
SPM3	Peluang kerjasama	
SKL1	Upaya pencegahan DB (ABJ)	
SKL2	Pengentasan ODF/BABS	
SKL3	Penanganan kasus Stunting	
SKL4	Penanganan Tuberkulosis/TBC	
SKL5	Fasilitas ruang terbuka	

Selanjutnya...

Kode	Indikator	Dimensi
IIA1	Jalan/pedestrian kampung	<b>Lingkungan (X3)</b>
IIA2	Tampilan/kondisi kampung	
IIA3	Fasilitas sampah dan limbah	
IPL1	Pengelolaan sampah dan limbah	<b>Kelembagaan (X4)</b>
IPL2	Bank sampah & kelembagaan	
IPL3	Pangan lestari	
KBJ1	Kebijakan pendukung event	
KBJ2	monitoring evaluasi event	<b>Event (Y)</b>
KBJ3	Keselarasn pembangunan	
KKK1	Kepemimpinan	
KKK2	Sosialisasi/promosi	
KKK3	Replikasi kampung	
EDE1	Perkembangan Ekonomi	
EDS2	Penguatan Modal Sosial	
EDL3	Kualitas Lingkungan	
EDK4	Tata Kelola pemerintahan	
PGD1	Strategic planning/grand desain	
PHL1	Akses hunian layak & infras	
PPP1	Peningkatan pendapatan	
PPS1	Pengelolaan sampah/daur ulang	
PTK1	Potensi Tenaga Kerja	

Sumber: Justifikasi hasil review

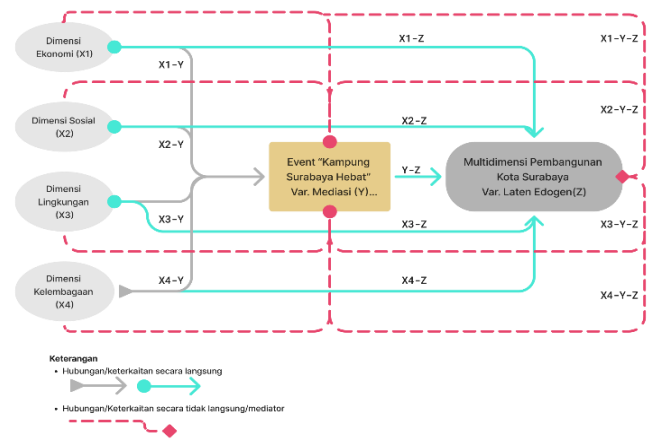
### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber sekunder dan primer. Dokumen kebijakan dan perencanaan pembangunan, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Surabaya (RPJMD), Laporan Kinerja Instansi (LKJI) dinas teknis, dan Rencana Strategis, diperlukan untuk mengidentifikasi keselarasan antara penyelenggaraan event Kampung Surabaya Hebat dan tujuan pembangunan Kota Surabaya. Sumber data sekunder juga diperoleh dari berita dan artikel terkait pelaksanaan event. Sedangkan data primer diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap peserta KSH, termasuk mengetahui transformasi kondisi kampung sebelum dan sesudah mengikuti event KSH. Proses pengisian kuesioner kepada 94 lokasi studi dan wawancara terhadap perwakilan stakeholder terpilih juga dilakukan untuk mengevaluasi penilaian dan pengaruh event terhadap dinamika pembangunan Kota Surabaya secara keseluruhan.

### D. Metode Analisis

Untuk mengetahui kontribusi setiap dimensi dan hubungan antar variabel terhadap pembangunan multidimensi Kota Surabaya dilakukan dengan menggunakan analisis Equation Model (SEM – PLS). SEM dapat digunakan untuk menguji model pengukuran yakni hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten yang menunjukkan besarnya korelasi antara indikator dengan variabel laten yang dijelaskannya. Salah satu pendekatan dalam SEM adalah Partial Least Squares (PLS). Pendekatan SEM-PLS dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan metode SEM lainnya ketika data mengalami masalah seperti pengukuran data, *missing value*, atau adanya multikolinearitas. Kelemahan pada metode PLS dapat diatasi dengan menggunakan metode *resampling* atau bootstrap. Dimana metode Bootstrap pada SEM-PLS merupakan metode statistika nonparametrik untuk mengestimasi parameter suatu distribusi, varians sampel, dan menaksir tingkat kesalahan dari model yang terbentuk. Dalam pengukuran SEM-PLS terdapat istilah variabel moderator (*moderating variable*) yang mengacu pada variabel

yang dapat memoderasi atau memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen). Dalam penelitian yang akan dilakukan, pembangunan kota Surabaya termasuk dalam variabel laten endogen/ variabel terikat, sedangkan untuk variabel laten Eksogen adalah variabel pengukuran event yakni ekonomi, sosial, lingkungan dan kelembagaan. Untuk variabel moderasi yang digunakan adalah variabel event Kampung Surabaya Hebat sendiri yang terwakilkan dengan empat indikator pada tabel 1. Dalam analisis SEM-PLS pada penelitian ini dilakukan melalui dua pengukuran, yakni Model Pengukuran (Outer Model) untuk menilai validitas dan reliabilitas setiap variabel indikator terhadap variabel latennya melalui analisis PLS-Algorithm. Selanjutnya, dilakukan Evaluasi Struktural Model (Inner Model) yang digunakan untuk mengidentifikasi arah dan kontribusi/pengaruh antar konstruk laten, mengetahui peran dan hubungan variable moderasi, membantu memahami pengaruh langsung dan tidak langsung serta memprediksi nilai indicator berdasarkan model yang dihasilkan dari analisis sebelumnya termasuk didalamnya proses Bootstrapping.



Gambar 2. Framework penelitian sasaran 1 melalui analisis SEM-PLS

Berdasarkan gambar diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah untuk mengetahui kontribusi event sebagai variabel mediasi terhadap pembangunan multidimensi (ditunjukkan dengan garis berbintik warna merah, X-Y-Z). Bagaimana pengaruh event terhadap pembangunan itu sendiri (Y-Z), serta variabel laten eksogen terhadap event maupun pembangunan secara langsung (ditunjukkan dengan garis warna hijau dan kelabu, X-Y/X-Z).

Selanjutnya, metode analisis yang digunakan untuk merumuskan pengaruh event “Kampung Surabaya Hebat” berdasarkan persepsi multipihak adalah Content Analysis. Tahapan ini dilakukan setelah wawancara secara mendalam (*in depth interview*) yang dilakukan bersama enam stakeholder kunci perwakilan pemerintah, swasta, dan masyarakat.

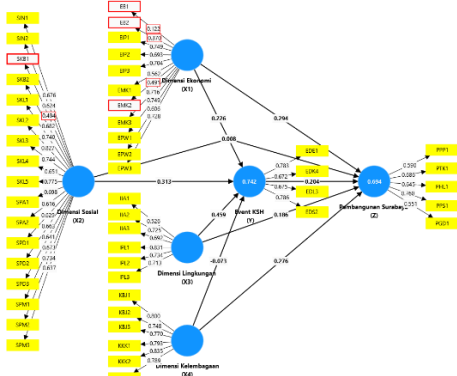
## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Evaluasi Model Pengukuran atau Outer Model

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dalam model struktural event KSH terhadap pembangunan multidimensi kota Surabaya, terlebih dahulu dilakukan evaluasi model

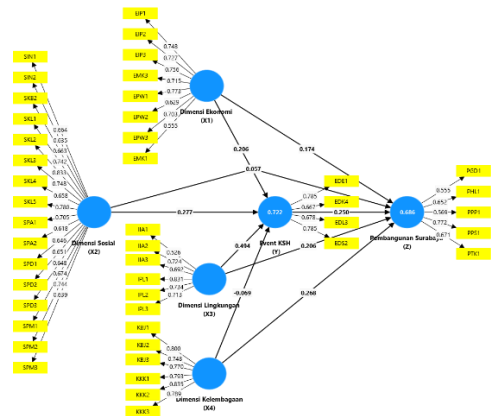
pengukuran untuk verifikasi indikator dan variabel laten. Dalam evaluasi pengukuran dilakukan beberapa tahapan diantaranya, *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* serta uji reabilitas (nilai *Cronbach's Alpha* dan *Variance Inflation Factor/VIF*).

*Convergent Validity* dilakukan untuk menguji nilai validitas tiap variabel yang diketahui berdasarkan nilai outer loadings > 0,70 atau > 0.50 – 0.60. Jika nilai outer loading tersebut >0,5 maka variabel dikatakan valid [13], [14]. Jika nilai outer loading kurang dari 0,5 maka indikator tersebut harus dieliminasi (dikeluarkan) dan dilakukan analisis ulang.



Gambar 2. Diagram Jalur dengan Nilai Outer Loadings

Berdasarkan gambar 2, maka indikator EB1, EB2, EMK2 dan SKB1 dieliminasi dari pengamatan, karena nilai outer tidak valid (>0,5) sehingga analisis diulang kembali dan dihasilkan diagram baru sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Jalur dengan Nilai Outer Loadings setelah eliminasi

Berdasarkan gambar 3, dari 49 indikator pengukuran yang ada, 45 indikator reflektif memiliki nilai loading factor  $\geq 0,5$  yang menunjukkan bahwa *convergent validity* dari indikator telah terpenuhi dan telah valid dalam mengukur variabel laten.

Selanjutnya pengujian terhadap *discriminant validity* yang dapat dilihat dari nilai *Cross Loading*, dimana jika nilai *cross loading* konstruk nya > dari pada konstruk lain atau nilai setiap variabel > 0,70 maka indikator terhadap konstraknya memiliki korelasi baik (Sarstedt et al., 2017). Hasil nilai 45 indikator memiliki nilai *cross loading* konstruk lebih tinggi dari konstruk lainnya. Untuk memastikan bahwa sudah tidak ada masalah dalam pengukuran konstruk masing-masing indikator dilakukan uji reabilitas yang dapat diukur dari nilai *Composite Reability*, *Cronbach's Alpha*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 2.

Hasil analisis Construct Reability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Dimensi Ekonomi (X1)	0,853	0,857	0,886	0,496	Reliabel
Dimensi Kelembagaan (X4)	0,879	0,881	0,908	0,623	Reliabel
Dimensi Lingkungan (X3)	0,798	0,820	0,857	0,503	Reliabel
Dimensi Sosial (X2)	0,927	0,932	0,936	0,480	Reliabel
Event KSH (Y)	0,708	0,715	0,820	0,534	Reliabel
Pembangunan Surabaya (Z)	0,665	0,691	0,782	0,421	Reliabel
Rata-Rata	0,805	0,816	0,865	0,510	

Sumber: diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil analisis Nilai Cronbach's Alpha variabel penelitian > 0,60 - 0,70 atau memenuhi kelayakan dan uji realibilitas. Sedangkan untuk nilai Composite realibility (rho\_c) memiliki nilai lebih tinggi dari cronbach alpha. Untuk Composite Reliability memiliki nilai rata-rata sebesar 0,81 dan cronbach's alpha 0,80. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan bahwa semua variabel sudah reliabel. Untuk mengetahui masalah multikolinearitas diketahui melalui nilai VIF sebagai berikut.

Tabel 3.

Hasil analisis nilai VIF

No	Indikator	VIF	No	Indikator	VIF
1	EDE1	1,582	24	PGD1	1,173
2	EDK4	1,432	25	PHL1	1,186
3	EDL3	1,298	26	PPP1	1,501
4	EDS2	1,716	27	PPS1	1,291
5	EIP1	2,200	28	PTK1	1,613
6	EIP2	1,986	29	SIN1	2,409
7	EIP3	2,376	30	SIN2	1,992
8	EMK3	1,766	31	SKB2	2,225
9	EPW1	1,937	32	SKL1	2,556
10	EPW2	1,523	33	SKL2	4,645
11	EPW3	1,656	34	SKL3	3,579
12	IIA1	1,207	35	SKL4	3,033
13	IIA2	1,595	36	SKL5	2,745
14	IIA3	1,495	37	SPA1	2,847
15	IPL1	1,908	38	SPA2	1,942
16	IPL2	1,736	39	SPD1	1,850
17	IPL3	1,697	40	SPD2	3,006
18	KBJ1	2,247	41	SPD3	2,071
19	KBJ2	1,795	42	SPM1	3,057
20	KBJ3	2,028	43	SPM2	3,974
21	KKK1	2,300	44	SPM3	2,459
22	KKK2	2,566	45	EMK1	1,348
23	KKK3	1,926			

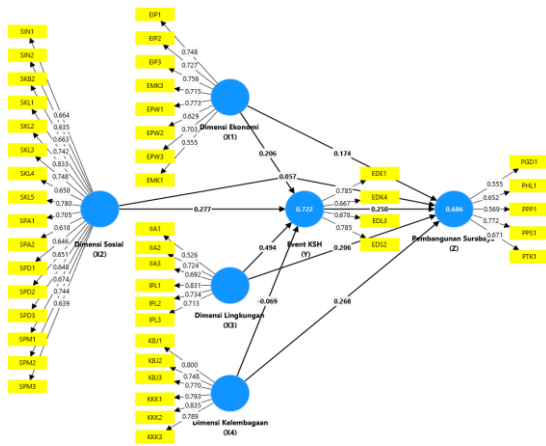
Sumber: diolah 2024

Nilai ini digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas di antara variabel prediktor (variabel independen). Ketentuan nilai VIF salah satunya adalah < 5 atau 10, untuk dikatakan bahwa variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa keseluruhan nilai uji reabilitas memenuhi standar < 5 – 10 dan tidak terjadi multikolinearitas dalam model yang dihasilkan. Langkah selanjutnya adalah menilai bagaimana kontribusi dan hubungan konstruk laten endogen dan eksogen.

**B. Evaluasi Model Struktural atau Inner Model**

Analisis evaluasi model struktural atau inner model dilakukan untuk menilai hubungan variabel, melihat arah (positif atau negatif) dan besaran pengaruh antar konstruk laten. Hubungan tersebut diketahui melalui beberapa tahap analisis lanjutan yakni, *direct (path analysis) indirect effect (total effect)*, nilai R Square, F square atau Q Square serta hasil dari koefisien jalur dan nilai t-statistic yang didapatkan melalui proses bootstrapping.

Total effect dalam penelitian ini dilalukan berdasarkan hasil direct-indirect effect variabel event terhadap pembangunan multidimensi kota.



Gambar 4. Diagram Jalur Hasil Model Struktural pada Direct Indirect Effect

Tabel 4  
Hasil analisis nilai Total Effect

Total Effect	Keterangan
(X1) → (Y)	0,206
(X1) → (Z)	<b>0,226</b>
(X2) → (Y)	0,277
(X2) → (Z)	<b>0,127</b>
(X3) → (Y)	0,494
(X3) → (Z)	<b>0,330</b>
(X4) → (Y)	-0,069
(X4) → (Z)	<b>0,250</b>
(Y) → (Z)	0,250

Sumber: Hasil analisis, 2024

Berdasarkan gambar 4 dan tabel analisis total effect bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pembangunan Kota Surabaya (X-Z). Sedangkan, dimensi kelembagaan memiliki pengaruh langsung negatif, terhadap pembangunan. Pengaruh negatif secara langsung pada dimensi kelembagaan terhadap event dapat diartikan sebagai penghambat kesuksesan event, seperti kebijakan yang berbelit, dukungan pemimpin dan promosi dan lain sebagainya. KSH sendiri memiliki peran sebagai variabel mediasi (*intervening*) yang memediasi hubungan antara keempat dimensi tersebut dengan Pembangunan Kota Surabaya. Variabel event KSH memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan multidimensi kota Surabaya. Dengan kata lain, pengaruh keempat dimensi terhadap pembangunan Kota Surabaya dapat dimediasi secara parsial oleh penyelenggaraan event Kampung Surabaya Hebat.

Selanjutnya mengetahui besaran kekuatan dan kualitas dari model konstruk berdasarkan nilai R-square, dan model dievaluasi dengan *goodness fit/ effective size* dengan melihat nilai F square maupun Q square sebagai berikut.

Tabel 5.  
Hasil analisis nilai R square

	Nilai R square
Event KSH_(Y)	0,722
Pembangunan Surabaya (Z)	0,686

Sumber: Hasil analisis, 2024

Nilai R-square pada variabel (Y) Event Kampung Surabaya Hebat sebesar 0,722 dan Pembangunan Surabaya 0,686 dalam hal ini menandakan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 6.  
Hasil analisis nilai F square

Total Effect	F Square	Effect Size
(X1) → (Y)	0,059	Kecil
(X1) → (Z)	0,035	Kecil
(X2) → (Y)	0,091	Kecil
(X2) → (Z)	0,003	Kecil
(X3) → (Y)	0,273	Sedang
(X3) → (Z)	0,033	Kecil
(X4) → (Y)	0,008	Kecil
(X4) → (Z)	0,110	Sedang
(Y) → (Z)	0,055	Kecil

Sumber: Hasil analisis, 2024

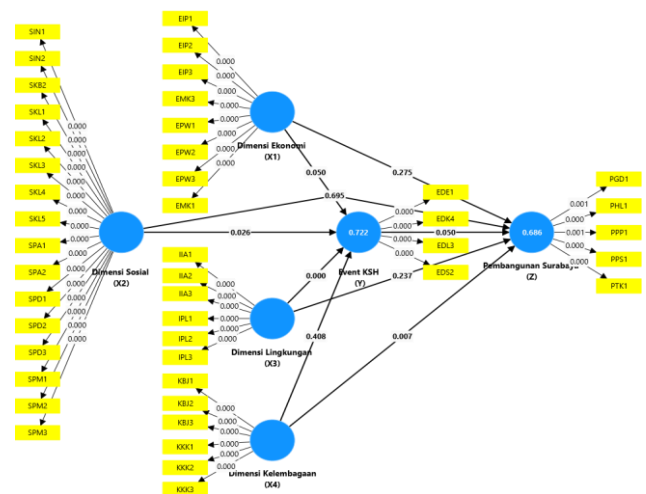
Berdasarkan data diatas, variabel yang memiliki kekuatan sedang pengaruhnya adalah dimensi lingkungan terhadap event Kampung Surabaya Hebat dan dimensi kelembagaan terhadap pembangunan Kota Surabaya. Untuk menilai keseluruhan kemampuan prediksi dan tingkat relevansi prediksi sebuah model konstruk dapat diketahui melalui Cross-validated Redundancy (Q2) yang didapat melalui proses Blindfolding pada tabel PLSpredict MV summary dan PLSpredict LV summary. Hasil Q square dalam penelitian ini baik pada variabel eksogen event KSH dan variabel endogen pembangunan bernilai > 0,05 yakni 0,685 untuk event KSH dan 0,609 untuk pembangunan. Artinya bahwa model penelitian dinyatakan memenuhi syarat atau relevan. Variabel-variabel eksogen yang digunakan dalam memprediksi variabel endogen sudah tepat.

Tabel 7.  
Hasil analisis nilai Q square

	Nilai Q square
Event KSH_(Y)	0,685
Pembangunan Surabaya (Z)	0,609

Sumber: Hasil analisis, 2024

Untuk menguji dan menilai apakah hasil hubungan kontribusi pengaruh antar variabel telah sesuai, dan menentukan efek mediasi maka dilakukan bootstrapping (Dash & Paul, 2021). Ketentuan dalam langkah ini bahwa effect atau hubungan pengaruh memiliki nilai p value 0,05 dan nilai t statistik > 1,968 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Jalur Hasil Bootstrapping



Berdasarkan hasil sasaran satu secara statistik event Kampung Surabaya Hebat tidak memediasi hubungan antara dimensi ekonomi dan pembangunan kota secara signifikan, namun berdasarkan analisis kualitatif menunjukkan bahwa event ini tetap memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di kota Surabaya. Dilihat dari hasil gambar 5 bahwa kata kunci terbanyak berkaitan dengan menumbuhkan ekonomi kerakyatan. Event ini mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat dan berpengaruh pada potensi lapangan kerja sektor informal seperti usaha skala kecil & mikro, khususnya dalam bidang daur ulang dan pengolahan permakanan. Event ini memfasilitasi kampung-kampung di Kota Surabaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki salah satunya potensi wisata. Hal ini yang membuat peluang investasi dan bisnis pada event KSH terbuka lebar bagi setiap kampung. Temuan ini selaras dengan penelitian [16] yang mengungkapkan bahwa event dapat memunculkan potensi dukungan dari sektor swasta atau aktor dan lembaga yang terlibat dalam event. Event kota juga harus mendatangkan manfaat melalui kegiatan atau aktivitas ekonomi seperti perdagangan, investasi, pendanaan dan sebagainya [9].

Kontribusi dalam dimensi sosial pada pembangunan Kota Surabaya berkaitan dengan kata kunci terbanyak yakni kerjasama dan antusiasme masyarakat. Adanya event Kampung Surabaya Hebat mampu mendorong dan memastikan peningkatan modal sosial terjadi di masyarakat Surabaya. Keberadaan Kader Surabaya Hebat sebagai perwakilan masyarakat atau fasilitator tiap kampung yang ditunjuk oleh perwakilan RW/kecamatan sebagai pendamping dan pembina kampung akan menghasilkan warisan sosial yang positif dan mendorong keberlangsungan kegiatan dari level bawah. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pengaruh event Kampung Surabaya Hebat terhadap dimensi sosial dikenal dengan Triple Bottom Line yakni pengaruh berupa kebanggaan masyarakat, modal sosial, peningkatan citra destinasi dan pengembangan potensi jaringan bisnis atau kerjasama baru [17], [18], [19]. Event Kampung Surabaya menjadi wadah dan ruang belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan menjaga lingkungan, mendorong perubahan perilaku masyarakat serta menjadikan interaksi antar masyarakat menjadi jejaring yang kuat.

Kontribusi pada kondisi lingkungan Kota Surabaya, dengan adanya event Kampung Surabaya Hebat mampu merubah wajah kampung yang dulunya gersang atau kumuh menjadi lebih asri, hijau dan bersih. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] bahwa nilai kerjasama dalam mengeksekusi event dengan inovasi masyarakat dan berbagai stakeholder yang terlibat akan berpengaruh pada bagaimana mereka mengelola ekologi dimana mereka tinggal baik dalam bentuk pengelolaan limbah, penurunan polusi, hingga perubahan landscape kota. Tidak hanya itu, kegiatan-kegiatan event yang dilaksanakan dalam Kampung Surabaya Hebat, juga akan melahirkan keberlanjutan program-program pembangunan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Variabel kepemimpinan menjadi salah satu variabel yang berpengaruh dalam mengorganisir proses event baik perencanaan hingga monitoring dan evaluasi event. Disisi lain, terdapat persepsi negatif masyarakat yang dapat mempengaruhi jalannya

tujuan event Kampung Surabaya Hebat. Persepsi negatif tersebut berkaitan dengan upaya menjalankan kegiatan yang didasarkan pada himbauan semata dan bantuan yang diterima. Jika kesan “hanya sebatas lomba” di masyarakat dibiarkan, maka keberlanjutan kegiatan positif dan partisipasi masyarakat akan berkurang. Tidak hanya itu, diperlukan ketajaman dalam merumuskan strategi keberlanjutan output event KSH khususnya adalah bagi mereka yang telah masuk dalam 75 kampung terbaik. Sinergitas dan kerjasama multipihak menjadi salah satu indikator untuk memastikan kegiatan-kegiatan positif dan kesadaran masyarakat akan tetap berkelanjutan, walaupun event telah berakhir.

#### IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penyelenggaraan event Kampung Surabaya Hebat sebagai major greening event memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan multidimensi Kota Surabaya. Acara ini menjadi salah satu sub-kegiatan pembangunan di masyarakat yang dapat berfungsi sebagai Talent Test Scouting, atau pencarian kampung unggul, guna meningkatkan level dan daya saing kampung-kampung di Surabaya. Selain itu, event ini juga menjadi wadah pembelajaran dan edukasi berkelanjutan bagi kampung-kampung yang berpartisipasi dan berfungsi sebagai living museum edukasi bagi semua pihak, termasuk replikasi kampung di sekitarnya. Meskipun pengaruh atau kontribusi ekonomi dari event ini tidak secepat dan sebesar Mega atau Giga Event, dan perubahan sosialnya tidak nyata yang terjadi pada event skala besar tersebut, major event ini justru menawarkan perkembangan ekonomi dan sosial yang dimulai dari tingkat bawah atau masyarakat. Hal ini memberikan fondasi keberlanjutan di masa depan.

Secara keseluruhan, pada dimensi ekonomi, event Kampung Surabaya Hebat mampu menumbuhkan potensi lapangan kerja sektor informal, mendukung pertumbuhan UMKM dengan legalitasnya, serta membuka peluang investasi dan bisnis di setiap kampung. Event ini juga menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi. Penyelenggaraan event Kampung Surabaya Hebat juga berpengaruh dalam peningkatan interaksi dan modal sosial masyarakat. Mendorong kerjasama antar stakeholder dan meningkatkan kualitas dan keterampilan masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan. Event ini berhasil mendorong transformasi lingkungan kampung menjadi lebih baik, yang merupakan salah satu langkah penting menuju keberlanjutan lingkungan jangka panjang. Perubahan positif ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan hijau, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan kolaborasi komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Pada dimensi kelembagaan, event ini mendorong adanya kegiatan monitoring dan evaluasi hingga level masyarakat terkait kegiatan di lapangan. Berkontribusi dalam mendukung keselarasan pembangunan kota serta keberlanjutan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Mirzayeva, O. Turkay, N. Akbulaev, and F. Ahmadov, "The impact of mega-events on urban sustainable development," *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, vol. 7, no. 3, pp. 1653–1666, 2020.
- [2] K. (Kiki) Kaplanidou, A. Al Emadi, M. Sagas, A. Diop, and G. Fritz, "Business legacy planning for mega events: The case of the 2022 World Cup in Qatar," *J Bus Res*, vol. 69, no. 10, pp. 4103–4111, Oct. 2016,
- [3] B. He, L. Zhu, X. Cai, J. J. Li, and H. Zhu, "Examining the impacts of mega-events on urban development using coupling analysis: A case study of the Boao Forum for Asia," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 12, no. 2, 2020,
- [4] M. Müller, "What makes an event a mega-event? Definitions and sizes," *Leisure Studies*, vol. 34, no. 6, pp. 627–642, 2015,
- [5] Vinna Kumalasari, "Evaluasi Program Surabaya Green and Clean Berbasis Sustainable Development (Studi Pada Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Surabaya)," vol. 3, no. 10, pp. 1753–1757, 2015.
- [6] D. Parra-Camacho, M. H. González-Serrano, M. Alguacil Jiménez, and P. Jiménez-Jiménez, "Analysis of the contribution of sport events to sustainable development: Impacts, support and resident's perception," *Heliyon*, vol. 9, no. 11, Nov. 2023,
- [7] M. C. Kim, S. Park, and S. Kim, "The perceived impact of hosting mega-sports events in a developing region: the case of the PyeongChang 2018 Winter Olympic Games," 2021, *Routledge*.
- [8] Metropolis, *The impact of major events on the development of large cities*. 2002.
- [9] F. Wang, K. Wang, and L. Wang, "An examination of a city greening mega-event," *Int J Hosp Manag*, vol. 77, pp. 538–548, Jan. 2019,
- [10] J. Mair and A. Smith, "Events and sustainability: why making events more sustainable is not enough," *Journal of Sustainable Tourism*, vol. 29, no. 11–12, pp. 1739–1755, 2021,
- [11] P. Liévaux, *Charter for Mega-Events in Heritage-Rich Cities*. 2022.
- [12] R. N. Ganga, N. Wise, and M. Perić, "Exploring implicit and explicit cultural policy dimensions through major-event and neoliberal rhetoric," Dec. 01, 2021, *Elsevier Ltd*. doi: 10.1016/j.ccs.2021.100401.
- [13] C. Savitri, E. Ridho Kismawadi, and A. Mulyati, "STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET," 2022. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/358087928>
- [14] D. Rianto Rahadi, "PENGANTAR PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODEL(PLS-SEM) 2023," 2023. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/372827232>
- [15] X. Li, J. S. Kim, and T. J. Lee, "Contribution of supportive local communities to sustainable event tourism," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 13, no. 14, Jul. 2021, doi: 10.3390/su13147853.
- [16] H. Wang and S. Kao, "City , Culture and Society Cultural events and the city : The migration of FIRST International Film Festival from Beijing to Xining , China," vol. 32, no. February, 2023.
- [17] J. Mair, P. M. Chien, S. J. Kelly, and S. Derrington, "Social impacts of mega-events: a systematic narrative review and research agenda," *Journal of Sustainable Tourism*, vol. 31, no. 2, pp. 538–560, 2023
- [18] BW Ritchie, "A Leg(acy) to Stand on? A Non-Host Resident Perspective of the London 2012 Olympic Legacies," 2020.
- [19] J. Mair and M. Duffy, "The role of festivals in strengthening social capital in rural communities," *Event Management*, vol. 22, no. 6, pp. 875–889, 2018
- [20] A. Rafiee et al., "The impact of various festivals and events on recycling potential of municipal solid waste in Tehran, Iran," *J Clean Prod*, vol. 183, pp. 77–86, May 2018.